

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berikut adalah klasifikasi bank dari beragam segi :

- a. Dari sisi kemampuannya untuk memberikan pelayanan transaksi dengan valuta asing/mata uang asing :
  - 1) Bank Devisa  
Bank devisa, merupakan bank yang melakukan kegiatan perbankan dengan mata uang asing.
  - 2) Bank Non Devisa  
Bank non devisa, merupakan bank yang melakukan kegiatan perbankan hanya dengan mata uang lokal.
- b. Berdasarkan ragam produk yang ditawarkan dan jangkauan wilayah operasinya :
  - 1) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)  
Bank Perkreditan Rakyat (BPR), merupakan bank yang kegiatannya terbatas pada penghimpunan dan penyaluran dana pada wilayah operasi yang juga terbatas.
  - 2) Bank umum  
Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Salah satu kegiatan usaha dari bank umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Disamping itu, bank umum juga mempunyai kegiatan usaha lain yaitu

memberikan kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit dan Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Menurut Direktori Perbankan Indonesia Bank umum terdiri dari :

- a. Bank Umum Persero
- b. Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa
- c. Bank Pembangunan Daerah

Diantara jenis-jenis bank umum diatas, penulis memilih Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebagai objek penelitian penulis. Menurut Bank Indonesia, bank-bank yang termasuk kedalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdiri dari 35 bank. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah bank umum yang ada di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Bank Umum di Indonesia**  
**Tahun 2011-2015**

Rincian	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Bank-Bank Umum</b>					
Bank Persero					
Jumlah bank	4	4	4	4	4
Jumlah kantor bank	14,14	15,63	16,63	17,43	17809
	5	2	7	1	
Bank Pemerintah Daerah					
Jumlah bank	26	26	26	26	26
Jumlah kantor bank	1,472	1,712	2,044	2,301	3781
<b>Bank Swasta Nasional</b>					
<b>Jumlah bank</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>
<b>Jumlah kantor bank</b>	<b>7,108</b>	<b>7,361</b>	<b>7644<sub>r</sub></b>	<b>7,807</b>	<b>9052</b>
Bank Umum Syariah					
Jumlah bank	11	11	11	12	12
Jumlah kantor bank	1,390	1,734	1987 <sub>r</sub>	2,163	1990
Bank Asing dan Campuran					
Jumlah bank	23	23	23	21	20
Jumlah kantor bank	465	455	468	479	331
Jumlah					
<b>Bank</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>119</b>	<b>118</b>
<b>Kantor bank</b>	<b>24,58</b>	<b>26,89</b>	<b>28,78</b>	<b>30,18</b>	<b>32963</b>
	0	4	0	1	

Sumber : *bps.go.id*

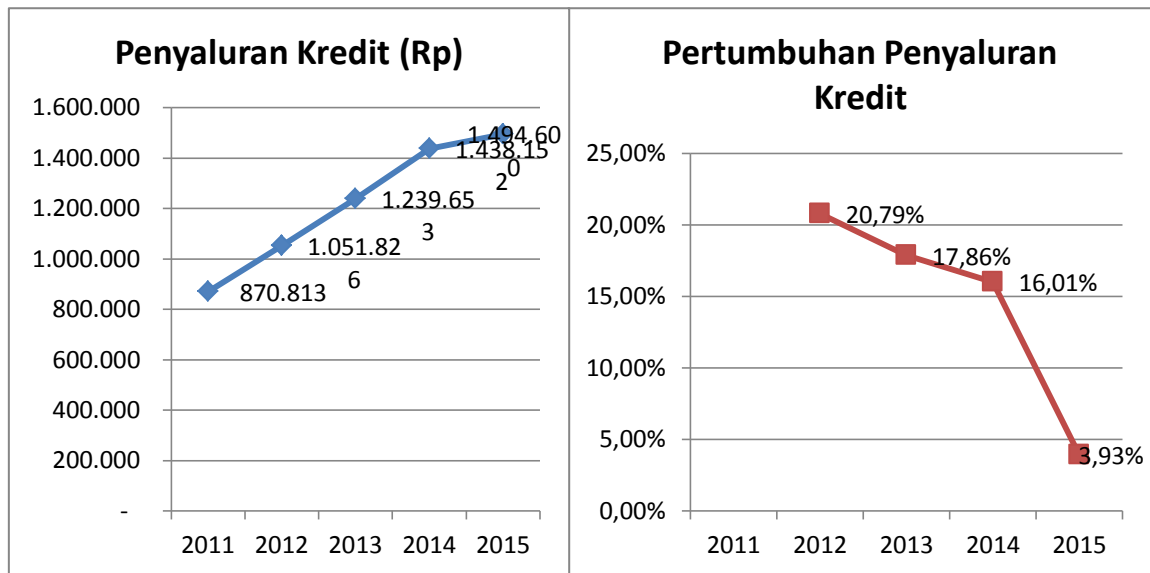
Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki jumlah bank terbanyak dibanding bank lainnya. Diketahui juga, bahwa, Bank Umum Swasta Nasional Devisa mendominasi bank pemberi kredit terbesar selain Bank Umum Persero (<http://bisnis.news.viva.co.id/>, diakses 27/07/2016).

## **1.2 Latar Belakang**

Di era globalisasi ini Indonesia telah mengalami perkembangan ekonomi yang sangat cepat. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari peran utama bank yang merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang mengatur, menghimpun, kemudian menyalurkannya kembali dana yang sudah dipercayakan oleh masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Wilansari, 2012). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mencapai 6,5% pada tahun 2011, juga meningkatnya transaksi-transaksi perekonomian dan bertambahnya pendapatan di masyarakat suatu Negara, maka akan meningkatkan peran perbankan melalui pengembangan produk dan jasa perbankan. Sektor perbankan terus melakukan ekspansi usaha melalui pembukaan kantor di berbagai wilayah Indonesia. Perkembangan jumlah bank umum pada akhir tahun 2011 sebanyak 120 bank dengan jumlah kantor 14.797 yang tersebar diseluruh Indonesia (Murdiyanto, 2012).

Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kegiatan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Selain ketersediaan dana yang dapat mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan, bank juga harus memperhatikan kinerja keuangannya. Karena dengan kinerja yang baik, maka bank akan dapat melakukan salah satu fungsi pokoknya yaitu penyaluran kredit (Jazilatun, 2014). Adapun tingkat penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode (2011-2015) dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut :

**Grafik 1.1**  
**Penyaluran Kredit & Pertumbuhan Penyaluran Bank Umum Swasta**  
**Nasional Devisa**  
**Tahun 2011-2015**



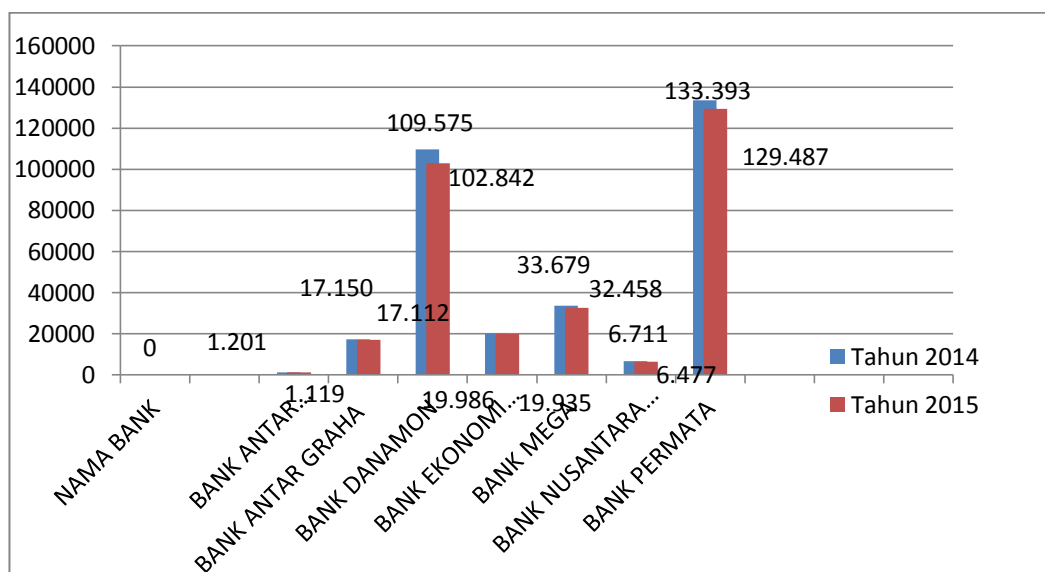
sumber: annual report masing-masing bank (diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2011-2015 diatas, tingkat penyaluran kredit tahun 2011-2015 menunjukkan peningkatan dalam setiap tahunnya. Tetapi jika dilihat dari sisi pertumbuhan kreditnya, pertumbuhan kredit bank umum swasta nasional devisa mengalami perlambatan dan belum mencapai target yang di targetkan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan grafik 1.1 diatas, pertumbuhan kredit bank umum swasta nasional indonesia tahun 2011-2015 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini serupa dengan pernyataan OJK bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat penyaluran kredit perbankan per November 2015 tumbuh 9,85% (year on year/yoy) atau melambat dibandingkan pertumbuhan kredit bulan sebelumnya sebesar 10,4% (yoy). Dalam Bank Umum Nasional Devisa pun pertumbuhan penyaluran kredit perbankan menurun drastis di tahun 2015 menjadi 3% dibanding tahun 2014 sebesar 13%. Angka ini jauh di bawah proyeksi target pertumbuhan kredit industri perbankan yang mencapai 11-

13% untuk tahun 2015 ini. Perlambatan pertumbuhan kredit pada tahun 2015 ini terjadi karena sektor jasa keuangan nasional sempat mendapatkan peningkatan risiko pasar seiring meningkatnya volatilitas pasar keuangan dan melemahnya nilai tukar rupiah karena berlarutnya ketidakpastian kenaikan *Fed Funds Rate*. (Sumber: <http://www.koran-sindo.com/>, diakses 27/7/2016).

Meskipun secara keseluruhan tingkat penyaluran kredit bank umum swasta nasional devisa dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya (dilihat dari grafik 1.2). Pada kurun waktu 5 tahun tersebut, tahun 2015 menjadi tahun yang paling banyak mengalami penurunan penyaluran kredit pada bank-bank umum swasta nasional devisa. Grafik 1.2 diatas adalah bank-bank umum swasta nasional devisa yang mengalami penurunan di tahun 2015. Bank-bank yang mengalami penurunan di tahun 2015 antara lain, Bank Antar Daerah, Bank Arta Graha, Bank Danamon, Bank Ekonomi Raharja, Bank Mega, Bank Muamalat, Bank Nusantara, dan Bank Permata.

**Grafik 1.2**  
**Penurunan Tingkat Penyaluran Kredit Bank Umum Swasta Nasional**  
**Devisa Tahun 2015**



Sumber: annual report masing-masing bank (diolah)

Penurunan kinerja penyaluran kredit bank umum swasta nasional devisa di tahun 2015 selaras dengan pernyataan Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan bahwa laba industri perbankan nasional pada akhir tahun 2015 mengalami penurunan dibanding akhir 2014. Menurut Deputy Komisioner Pengawasan Perbankan III OJK Irwan Lubis, hal tersebut tercermin dari indikator Return On Asset (ROA) industri perbankan yang lebih rendah dibandingkan akhir 2014. Penurunan ini disebabkan, karena, bank-bank lebih preventif atau lebih berhati-hati dalam melakukan bisnisnya, antara lain dengan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*). Tidak dari pernyataan Deputy Komisioner Pengawasan Perbankan III OJK, Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan OJK pun menunjukkan rasio NPL perbankan nasional mengalami peningkatan. Pada Oktober 2015 NPL bank tercatat sebesar 2,67% atau naik 33 basis poin secara tahunan (*year-on-year*) dari 2,34%. Pertumbuhan kredit yang kembali melambat karena peningkatan kredit bermasalah di tahun 2015 ini juga disebabkan karena adanya pengaruh *write off* yang dilakukan bank-bank dan penjualan aset beberapa bank ke grup terkait. Seperti diketahui, tahun ini terdapat dua bank yang membentuk Asset Management Unit (AMU) untuk membantu menurunkan rasio kredit bermasalahnya, yaitu CIMB Niaga dan Bank J Trust. Dengan AMU, aset bermasalah yang dimiliki bank dibeli oleh perusahaan induk sehingga menurunkan rasio NPL. (*sumber : www.finansialbisnis.com diakses 19/7/2016*). Selain ekonomi yang lesu, pertumbuhan penyaluran kredit melambat, dan ditambah kredit macet (*non performing loan/NPL*) naik. Hambatan dalam kinerja perbankan dalam negeri juga dialami oleh penghimpunan dana pihak ketiga. Menurunnya *money supply* dari aktivitas neraca perdagangan sepertinya mulai memberikan dampak yang tidak kecil terhadap kinerja industri perbankan. Meskipun demikian, diprediksi dalam waktu 1 tahun ke depan pertumbuhan kredit akan membaik, tetapi tidak bisa diabaikan juga bahwa potensi pemulihan ini terekspos pada risiko perekonomian global yang lebih sulit untuk ditebak. Hal ini bisa dilihat dari terjadinya krisis utang Yunani, penurunan tajam bursa China,

ketegangan di timur tengah, antisipasi kenaikan *fed fund rate* (suku bunga acuan di AS). Faktor tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi para pelaku ekonomi dalam menyusun rencana bisnisnya. (sumber: <http://finance.detik.com/>, diakses 27/7/2016).

Dalam penelitian Moussa (2016), Ganic (2014), Tengey (2014), Jazilatun (2014), Annisa (2014), Osei (2013), Saryadi (2013), Titiek (2013), Agus (2012) variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan antara lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *profitability* (ROE), *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP), *Operating Expences To Operating Income Ratio* (BOPO), likuiditas, *Dana Pihak Ketiga* (DPK) bunga kredit, *BI Rate*, *inefficiency*, *Credit Growth* (CG), *Deposito Ratio* (DR), *Variables Solvency* (SR), *market power*, *Reserved Ratio* (RR), inflasi, *Net Interest Margin* (NIM), *bad loan*, *bank size*, *credit risk*, *Gross Domestic Product* (GDP), *Cash Required Reserve* (CRR), *Interest Rate* (IR). Pengaruh-pengaruh yang disampaikan oleh peneliti terdahulu selaras dengan apa yang terjadi pada kondisi penyaluran kredit perbankan bank-bank umum swasta nasional devisa di Indonesia dari tahun 2011-2015 khususnya NPL, LDR, dan DPK dimana mempunyai pengaruh penting terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia.

Pada penelitian Jazilatun, Saryadi, dan Sendhang (2014) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal yang serupa juga terjadi pada penelitian Greydi (2013), Saryadi (2013), dan Agus Murdiyanto (2012) bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Tetapi, pada penelitian Annisa, Agus, Saryadi (2014) menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Pada penelitian Jazilatun, Saryadi, dan Sendhang (2014) dan Saryadi (2013) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan menurut Annisa, Agus, Saryadi (2014) menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Pada penelitian Greydi (2013), Saryadi (2013), dan Agus Murdiyanto (2012) DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan dan peningkatan terhadap tingkat penyaluran kredit perbankan. Salah satu indikatornya adalah Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposito Ratio (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kondisi tersebut tidak luput dari tidak stabilnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dimasa mendatang dan pertumbuhan penyaluran kredit yang lebih baik dari tahun ke tahun.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposito Ratio (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) benar-benar mempengaruhi penyaluran kredit perbankan atau malahan Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposito Ratio (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak ada hubungan sama sekali terhadap penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan inkonsistensi penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pergerakan nilai tukar rupiah, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSITO RATIO (LDR), DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN”**

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka pertanyaan penelitian adalah:

- a) Bagaimana Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposito Ratio (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit perbankan, pada Bank Umum Persero, periode 2011 sampai dengan periode 2015 ?
- b) Apakah Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposito Ratio (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit perbankan ?
- c) Apakah Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan ?



- d) Apakah Loan to Deposito Ratio (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan ?
- e) Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

- a) Mengetahui bagaimana Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposito Ratio (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit perbankan, pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, periode 2011 sampai dengan periode 2015.
- b) Mengetahui apakah Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposito Ratio (LDR), dan BI Rate berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit perbankan.
- c) Mengetahui apakah Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan.
- d) Mengetahui apakah Loan to Deposito Ratio (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan.
- e) Mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Kegunaan penelitian ini di tinjau dari aspek teoritis :

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ekonomi dan referensi untuk penelitian mahasiswa mengenai pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposito Ratio (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit perbankan, pada Bank Swasta Nasional Devisa, periode 2011 sampai dengan periode 2015.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pengembangan teori dan menjadi bahan informasi untuk pendalaman penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penyaluran kredit perbankan.

##### **1.5.2 Aspek Praktis**

Kegunaan penelitian ini dalam aspek praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perbankan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran kredit.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini adalah tentang apa itu penyaluran kredit perbankan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penyaluran kredit perbankan tersebut. Kemudian sejauh mana faktor – faktor tersebut mempengaruhi penyaluran kredit perbankan.

### **1.6.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada website Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Alasan pemilihan lokasi karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan laporan tahunan masing-masing bank.

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Data yang digunakan dimulai pada rentan waktu 2011-2015 dengan kurun waktu pertahun.

## **1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Berikut adalah ringkasan laporan penelitian :

- a) Bab II Tinjauan Pustaka dan Ruang Lingkup Penelitian, berisi tentang tinjauan pustaka penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian
- b) Bab III Metode Penelitian, berisi tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan *trustworthiness*, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis

- c) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang analisis responden terhadap variabel penelitian, analisis statistik, dan analisis pengaruh variabel
- d) Bab V Kesimpulan dan saran

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**